

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DENGAN METODE *PEER TUTORING* PADA SISWA KELAS XI DI MAN 1 SLEMAN**

Penulis 1 : Latifahni Nurlaila  
Penulis 2 : Sugiyem, M.Pd.  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [Latifahni.nurlaila2015@student.uny.ac.id](mailto:Latifahni.nurlaila2015@student.uny.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* pada mata pelajaran keterampilan tata busana pada siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Sleman; 2) mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan prestasi siswa pada mata pelajaran keterampilan tata busana pada siswa kelas XI di MAN 1 Sleman setelah diterapkan metode pembelajaran *peer tutoring*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc Taggart. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penerapan metode *peer tutoring* pada mata pelajaran keterampilan tata busana dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan sebagai berikut: (a) pendahuluan (b) inti dan (c) penutup; (2) keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat, pada siklus 1 skor rata-rata keaktifan meningkat dari 69% meningkat menjadi 77% di siklus 2. Sedangkan prestasi siswa pada siklus 1 meningkat sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata 73,6. Pada siklus 2 meningkat sebanyak 28 siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata 78,8.

Kata Kunci: keaktifan belajar, prestasi belajar, *peer tutoring*

**Abstract**

*This study aimed to investigate: (1) the implementation of the peer tutoring learning method in the fashion design skills subject for Grade XI students of Social Studies 1 of MAN 1 Sleman, and (2) the improvement of their learning activeness and achievement of the fashion design skills subject after the application of the peer tutoring learning method. This was a classroom action research study using Kemmis and McTaggart's design. Method of collecting data were tests, observations, and performances. The results of the study were as follows. (1) The peer tutoring method in the fashion design skills subject was applied in two cycles with the following stages: (a) introduction, (b) main activities, and (c) closing. (2) The students' learning activeness and achievement improved. From Cycle 1 the mean score improved from 69% to 77% in Cycle 2. Meanwhile, their achievement in Cycle 1 improved; 22 students attained the minimum mastery criterion (MMC) with a mean score of 73.6. In Cycle 2 it improved and 28 students attained the MMC with a mean score of 78.8.*

*Keywords: activeness, learning achievement, peer tutoring*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi pengembangan. Kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Substansi perubahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013 adalah perubahan proses dalam proses pembelajaran.

MAN 1 Sleman adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan sebanyak 16 dari 32 siswa belum tuntas KKM, sehingga harus diberi perbaikan atau remedial agar dapat tuntas sesuai KKM. Selain itu juga ditemukan data lebih 50% siswa kurang aktif pada saat pembelajaran, mereka lebih senang mengobrol pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan tidak efektif. Selain itu penyampaian materi oleh guru cenderung masih menggunakan metode konvensional, sedangkan untuk pembelajaran praktek guru memberikan pengajaran dengan cara memberikan tutorial kepada siswa, namun hal ini juga menimbulkan masalah salah satunya adalah guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mengatasi permasalahan yang ada digunakanlah metode pembelajaran *Cooperatif Learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong

untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. (Roger dalam Miftahul huda, 2011). Salah satu pendekatan metode *Cooperatif Learning* adalah *Peer Tutoring* atau tutor sebaya. Metode *Peer tutoring* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya (Endang Mulyatiningsih, 2011: 234) penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* ini dilaksanakan pada saat pembelajaran pembuatan pola blus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* dan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan prestasi siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *peer tutoring* pada siswa kelas XI di MAN 1 Sleman. Kegunaan pembelajaran dengan metode *peer tutoring* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi siswa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April – September 2019 dan dilaksanakan di MAN 1 Sleman yang beralamat di Jl. Pramuka, Besi, Sidoarum, Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Sleman yang berjumlah 32 siswa.

## Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan persiapan pembuatan perangkat pembelajaran dan menyiapkan instrument; 2) tindakan dan observasi, kegiatan yang dilakukan meliputi: kegiatan pendahuluan yaitu guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, guru memotivasi siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan, menyusun kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 siswa dan memiliki 1 tutor serta membagi handout pada setiap kelompok. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kegiatan penutup guru memberikan penegasan kembali tentang pembelajaran pembuatan pola blus, guru bersama siswa membuat kesimpulan akhir, dan guru memberikan umpan balik berupa post tes; 3) refleksi, tahap ini bertujuan untuk mengungkap hasil pengamatan. Pada tahap refleksi ini peneliti berkolaborasi dengan guru. Jika indikator keberhasilan tindakan pada siklus ini belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan kekurangan yang ada di siklus ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

## Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dicari yaitu data mengenai keaktifan belajar siswa, prestasi belajar siswa dan proses pembelajaran metode *peer tutoring*. Instrumen yang digunakan untuk mencari data prestasi pada aspek kognitif adalah

post tes, pada aspek afektif menggunakan lembar observasi penilaian afektif, pada aspek psikomotor menggunakan tes unjuk kerja, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi keaktifan. Data dikumpulkan dengan cara observasi, pemberian tes formatif, penilaian unjuk kerja, dan dokumentasi

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data keaktifan siswa diambil dari lembar observasi aktivitas siswa yang berbentuk pemberian skor pada masing-masing indikator keaktifan. Pemberian skor terdiri dari 4 kriteria yaitu skor 4 apabila melakukan sesuai pernyataan sebanyak 5 kali atau lebih, skor 3 apabila melakukan sesuai pernyataan sebanyak 3-4 kali, skor 2 apabila melakukan sesuai pernyataan sebanyak 1-2 kali, dan skor 1 apabila tidak pernah melakukan. Perhitungan analisis data menggunakan rumus berikut

$$\text{Capaian} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat disusun dengan kategori kriteria keaktifan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria keaktifan

No	Capaian	Kategori sikap/minat
1	75%-100%	Tinggi
2	50% - 74,99%	Sedang
3	25% - 49,99%	Rendah
4	0% - 24,99%	Sangat rendah

Pada teknik analisis data prestasi belajar siswa diperoleh dari skor masing-masing siswa dengan bobot afektif 15%, kognitif 35%, dan psikomotor sebesar 50%. Setelah diketahui perolehan skornya, selanjutnya masing-masing

siswa dicari mean (Mi), median (Me), dan Modus (Mo). Prestasi siswa dapat diketahui peningkatannya dengan tabel daftar nilai. Persentasi peningkatan prestasi siswa dapat dicari menggunakan rumus berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudjiono, 2012:43)

Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dari sekolah yang disajikan pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 2. KKM Siswa

Nilai	Kriteria
<67	Tidak Tuntas
>= 67	Tuntas

Pada teknik analisis data observasi pembelajaran dilakukan dengan cara menafsirkan hasil pengamatan dalam lembar observasi yang diolah menjadi sebuah kalimat.

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebanyak 80% siswa telah aktif pada saat pembelajaran dan tergolong dalam kategori keaktifan tinggi, selain itu sebanyak 80% siswa mampu mencapai atau bahkan melebihi KKM.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran *Peer Tutoring* pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Sleman

##### Pra siklus

Pembelajaran pada pra siklus ini dilakukan sebelum menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*. Hasil dari pengamatan pada proses pembelajaran pra siklus guru masih menggunakan metode konvensional dalam

proses pembelajaran, lebih dari 50% siswa kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, mereka lebih senang mengobrol pada saat pembelajaran sehingga pekerjaannya tidak terselesaikan dengan baik, siswa malu bertanya pada guru dan lebih senang bertanya pada teman, siswa yang tuntas KKM sebanyak 16 siswa dari 32 siswa sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 16 dari 32 siswa.

### Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini dilaksanakan dengan metode *peer tutoring*. Perencanaan dalam penelitian pada siklus 1 yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, handout, dan jobsheet, menyiapkan instrument berupa lembar observasi, menyiapkan alat evaluasi pembelajaran, memilih siswa yang akan dijadikan tutor.

Pada tahap tindakan dan observasi dimulai dengan guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan mengamati macam-macam blus yang disediakan, menjelaskan pengantar materi kepada siswa, memberikan tugas diskusi kepada siswa, mempresentasikan hasil diskusi. Semua kegiatan ini tentunya dibantu oleh tutor masing-masing kelompok. Diakhiri dengan guru memberikan penegasan materi dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama siswa dan pemberian umpan balik berupa post tes.

Tahap terakhir adalah refleksi yang dilakukan antara peneliti dengan guru. Berdasarkan hasil refleksi terdapat beberapa

kelemahan yaitu beberapa tutor masih belum berkomunikasi aktif dengan anggota di dalam kelompoknya dikarenakan tutor tersebut masih belum paham dengan materi hal ini menyebabkan pada akhir pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas praktik selain itu beberapa siswa masih ada yang mengobrol dan tidak memperhatikan tutor ketika sedang berdiskusi. Adapun kelebihan dalam siklus ini adalah prestasi belajar siswa meningkat, yakni sebanyak 71% atau 22 siswa tuntas KKM selain itu keaktifan siswa meningkat dengan kenaikan 11 siswa masuk ke dalam kategori keaktifan tinggi. Namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ingin dicapai. Maka dengan hasil pengamatan tersebut peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan penelitian di siklus 2 tentunya dengan mempertimbangkan keberhasilan dan kelemahan yang di dapat pada siklus 1.

## **Siklus II**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dengan hasil refleksi pada siklus 1. Kelemahan yang pertama yaitu tutor masih belum berkomunikasi aktif dengan anggota di dalam kelompoknya dikarenakan tutor tersebut masih belum paham dengan materi sehingga pada tahap perencanaan siklus 2 ini peneliti dan guru memberikan pendalaman materi kepada tutor dan memberikan tes kepada tutor untuk memastikan bahwa tutor telah paham terhadap materi.

Kelemahan yang kedua yaitu pada akhir pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugas praktik maka

*Peningkatan Keaktifan dan.... (Latifahni Nurlaila) 5*  
dari itu pada tahap pelaksanaan siklus 2 saat tutor menjelaskan materi, tutor juga harus memastikan bahwa anggota kelompoknya telah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Jika dalam kelompok tersebut terdapat anggota yang belum selesai, maka tutor harus memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang belum selesai tersebut hingga tugas terselesaikan dengan baik.

Kelemahan yang ketiga adalah beberapa siswa masih ada yang mengobrol sendiri, sehingga tidak memperhatikan tutor ketika sedang berdiskusi. Maka dari itu pada tahap pelaksanaan siklus 2 tutor lebih intensif dalam memperingatkan anggota kelompoknya yang masih mengobrol sekaligus mengajak untuk ikut berdiskusi agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada tahap tindakan dan observasi dilakukan dengan penerapan metode *peer tutoring* yang dimulai guru mengarahkan siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok pada siklus sebelumnya setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan mengamati pola blus yang disediakan, menjelaskan pengantar materi kepada siswa, memberikan tugas diskusi kepada siswa, mempresentasikan hasil diskusi. Semua kegiatan ini tentunya dibantu oleh tutor masing-masing kelompok. Pada saat penutup guru memberikan penegasan materi dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama siswa dan diakhiri dengan pemberian umpan balik berupa post tes.

Tahap terakhir adalah refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat tutor sudah mulai aktif dan informatif dalam menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya selain itu, anggota kelompoknya

pun juga sudah fokus dalam memperhatikan tutor pada saat berdiskusi. Hal ini berakibat pada peningkatan prestasi siswa yakni 90% siswa telah mencapai KKM dan peningkatan keaktifan siswa yakni sebanyak 75% atau 25 siswa sudah masuk ke dalam kategori keaktifan tinggi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi dan keaktifan siswa meningkat dan telah mencapai target yang diinginkan peneliti. Maka dari itu peneliti dan guru memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus 2.

## 2. Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Sleman Melalui Metode *Peer Tutoring* Pra Siklus

Berdasarkan data dibawah ini dapat diketahui bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa masih rendah sehingga perlu ditingkatkan

Tabel 3. Keaktifan Siswa Pra-Siklus

No	Capaian	Kategori sikap/minat	Pra Siklus	Persentase
1	75% - 100%	Tinggi	0	0%
2	50% - 74,99%	Sedang	28	87%
3	25% - 49,99%	Rendah	4	13%
4	0% - 24,99%	Sangat rendah	0	0

Keaktifan siswa pada pra siklus masih tergolong rendah, sebanyak 28 siswa masih tergolong kategori keaktifan sedang. Selain itu prestasi siswa kelas XI IPS 1 masih banyak yang belum mencapai KKM, yakni hanya 50% siswa yang tuntas KKM. Seperti yang dipaparkan pada tabel berikut

Tabel 4. Prestasi belajar siswa pra siklus

Skor	Kategori	Siswa	Persentase
67-100	Tuntas	16	50%
<67	Belum tuntas	16	50%

Prestasi belajar dan keaktifan belajar siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah. Maka dengan fakta tersebut peneliti ingin meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *peer tutoring*.

### Siklus I

Pada siklus I keaktifan dan prestasi belajar siswa sudah mulai meningkat seperti yang dipaparkan pada tabel berikut

Tabel 5. Keaktifan Siswa Siklus 1

No	Capaian	Kategori sikap/minat	Siklus 1	Persentase
1	75% - 100%	Tinggi	11	35%
2	50% - 74,99%	Sedang	19	61%
3	25% - 49,99%	Rendah	1	3%
4	0% - 24,99%	Sangat rendah	0	0%

Keaktifan siswa pada siklus 1 sudah mulai meningkat, sebanyak 11 siswa telah tergolong ke dalam karegori keaktifan tinggi. Selain itu prestasi siswa kelas XI IPS 1 sudah mulai meningkat. Seperti yang dipaparkan pada tabel berikut

Tabel 6. Prestasi Belajar Siswa Siklus 1

Skor	Kategori	Siswa	Persentase
67-100	Tuntas	22	71%
<67	Belum tuntas	9	29%

Berdasarkan data diatas diketahui keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa siswa masih belum mencapai target penelitian. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk lebih

meningkatkan prestasi siswa dengan melanjutkan pembelajaran pada siklus 2.

## Siklus II

Pada siklus II keaktifan dan prestasi belajar siswa sudah mulai meningkat dari siklus I

Tabel 7. Keaktifan Siswa Siklus II

No	Capaian	Kategori sikap/minat	Siklus 2	Persentase
1	75%-100%	Tinggi	25	81%
2	50% - 74,99%	Sedang	6	19%
3	25% - 49,99%	Rendah	0	0%
4	0% - 24,99%	Sangat rendah	0	0%

Keaktifan siswa sudah mulai meningkat, sebanyak 25 siswa telah aktif dan tergolong dalam kategori keaktifan tinggi. Selain itu prestasi siswa kelas XI IPS 1 sudah mulai meningkat. Seperti yang dipaparkan pada tabel berikut

Tabel 8. Prestasi Belajar Siswa Siklus 2

Skor	Kategori	Siswa	Persentase
67-100	Tuntas	29	90%
<67	Belum tuntas	2	10%

Berdasarkan data diatas diketahui keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa siswa meningkat dan sudah mencapai target peneliti sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

## Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran *Peer tutoring* pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana pada Siswa Kelas XI IPS 1

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran

termasuk menentukan siswa yang akan dijadikan tutor. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran dimana pelaksanaan ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari pendahuluan kegiatan inti dan penutup. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus 1 terlihat beberapa tutor masih kurang aktif dalam menjelaskan materi, sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan materi. Hal ini dikarenakan tutor masih belum terlalu menguasai materi. Perbaikan yang dilakukan agar tutor dapat memahami materi dengan baik adalah pada tahap perencanaan siklus 2 guru memberikan pendalaman materi kepada tutor dan memastikan bahwa tutor tersebut benar-benar paham terhadap materi sehingga pada saat pembelajaran tutor dapat menjelaskan materi secara detail kepada anggota kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013: 248) yang menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh pada proses belajar siswa adalah faktor ekstern salah satunya yaitu guru sebagai pembina siswa belajar.

Selain itu pada siklus 1 beberapa siswa masih ada yang mengobrol dengan temannya dan menyebabkan siswa tersebut tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan cara tutor memperingatkan dan memberikan pengaruh kepada siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2009: 60) bahwa teman sebaya juga memberikan pengaruh belajar pada siswa. Teman yang pintar dan rajin belajar, akan membuat siswa untuk mengikuti temannya untuk

belajar, begitupun sebaliknya. Apabila teman sebayanya malas belajar, lambat laun siswa tersebut juga akan mengikuti kebiasaan malas belajar dari temannya. Dalam hal ini pengaruh yang dilakukan tutor yaitu berupa ajakan kepada siswa yang masih mengobrol tersebut untuk ikut berdiskusi agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran sudah cukup baik. Tutor dan siswa sudah saling aktif siswa pun sudah mulai terlihat fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan keaktifan belajar siswa yang telah mencapai target penelitian.

## 2. Peningkatan Keaktifan Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Sleman Melalui Metode *Peer Tutoring* Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya dengan rincian sebagai berikut

Tabel 9. Peningkatan Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)
1	Mencatat materi/hasil pembahasan	60%	77%	17%
2	Ikut serta dalam diskusi kelompok	80%	81%	1%
3	Mengajukan pertanyaan	68%	74%	6%
4	Merespon pertanyaan	68%	75%	7%
5	Menjelaskan materi secara jelas/Mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi	74%	77%	3%
6	Tegas dalam menyampaikan ide/gagasan	68%	73%	5%
7	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	67%	81%	14%
<b>Jumlah</b>		485%	538%	53%

Peningkatan keaktifan siswa yang paling tinggi adalah pada indikator mencatat materi/hasil pembelajaran hal ini disebabkan

pada siklus 1 siswa masih banyak yang mengobrol sehingga mereka tidak mencatat materi sehingga hal ini perlu diperbaiki pada siklus 2 dengan cara tutor mengingatkan siswa sekaligus menarik perhatian anggota kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman (2009: 26) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan adalah dengan cara memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik. Dalam hal ini cara yang dilakukan agar menarik perhatian peserta didik adalah dengan cara memberikan hadiah apabila ada salah satu anggota kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa pada siklus 2 meningkat, banyak siswa yang mencatat materi dan berlomba-lomba dalam menyelesaikan tugas. Berikut adalah rincian peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus

Tabel 10. Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Setiap Siklus

No	Capaian	Kategori sikap/minat	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	75%-100%	Tinggi	0%	35%	81%
2	50% - 74,99%	Sedang	87%	61%	19%
3	25% - 49,99%	Rendah	13%	3%	0%
4	0% - 24,99%	Sangat rendah	0	0%	0%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa keaktifan siswa pada siklus II meningkat. Sebanyak 81% siswa tergolong ke dalam kategori keaktifan tinggi. Angka tersebut menunjukkan pencapaian keaktifan belajar siswa sebanyak 80% siswa, dengan kata lain sudah mencapai target yang ditentukan peneliti.

## Prestasi Belajar



Prestasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya dengan rincian sebagai berikut

Tabel 10. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Siklus	Belum Tuntas	Presentase	Tuntas Kkm	Presentase
Pra siklus	16	50%	16	50%
siklus 1	9	29%	22	71%
siklus 2	3	10%	28	90%

Pada setiap siklus, peneliti melakukan perbaikan agar prestasi lebih meningkat. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah dengan menambah intensitas tutor dalam memberikan motivasi dan membangkitkan semangat teman pada satu kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 54) bahwa relasi siswa dengan siswa adalah salah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Pada siklus 2 prestasi belajar siswa meningkat menjadi 90% siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata 78,8. Angka tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar sudah lebih dari 80% siswa, dengan kata lain sudah mencapai target yang ditentukan peneliti, maka penelitian dihentikan pada siklus 2.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola blus pada kelas XI IPS 1 melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 2) Keaktifan siswa meningkat dengan jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori keaktifan tinggi pada pra siklus sebanyak 0

siswa, lalu meningkat pada siklus 1 menjadi 11 siswa, dan lebih meningkat lagi pada siklus 2 sebanyak 24 siswa.

- 3) Prestasi belajar siswa meningkat dengan ketuntasan siswa pada pra siklus sebanyak 16 siswa dari 32 siswa. Pada siklus 1 ketuntasan siswa meningkat sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM. Pada siklus 2 ketuntasan siswa meningkat sebanyak 28 siswa telah mencapai KKM.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Penggunaan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan guru untuk menggunakan metode *peer tutoring*.
- 2) Pada saat pembelajaran, siswa diharapkan untuk lebih memperhatikan guru maupun tutor ketika menjelaskan agar terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif.
- 3) Tutor sebaiknya lebih meningkatkan intensitas dalam memotivasi dan membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Mulyatiningsing, Endang. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY PRESS.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Usman, Moh Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya